

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa di bab IV maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemenuhan kebutuhan psikologis siswa akselerasi madrasah aliyah kota Malang mayoritas pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 56.4% (44 siswa). Tingkat pemenuhan kebutuhan yang paling tinggi terdapat pada aspek keterkaitan. Sehingga hal ini pemenuhan kebutuhan psikologis keterkaitan sangat dibutuhkan pada siswa akselerasi
2. Tingkat *academic hardiness* siswa akselerasi madrasah aliyah kota Malang mayoritas pada kategori tinggi dengan prosentase sebesar 62.8% (49 siswa). Tingkat *academic hardiness* siswa akselerasi yang tinggi pada *commitment*, *challenge*, dan *control effort*. Sedangkan pada *control affect* mayoritas berada pada kategori rendah. Hal ini mengakibatkan siswa akselerasi menjadi kurang mampu untuk menghadapi tantangan akademik yang menekan sehingga mudah putus asa, kurangnya semangat untuk belajar, dan putus harapan
3. Ada pengaruh pemenuhan kebutuhan psikologis terhadap *academic hardiness* 16.034 ($p=0.000$) dengan sig (p) = 0.000 dimana $p < 0.01$. Artinya, jika pemenuhan kebutuhan psikologis tinggi maka *academic*

hardiness siswa akselerasi juga tinggi, sebaliknya semakin rendah pemenuhan kebutuhan psikologis maka semakin rendah juga *academic hardiness* siswa akselerasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Saran-saran tersebut antara lain adalah:

1. Bagi pihak sekolah madrasah aliyah kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menyatakan bahwa siswa akselerasi tingkat pemenuhan kebutuhan psikologis keterkaitannya tinggi maka bagi pihak sekolah madrasah aliyah kota Malang perlu memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis keterkaitan siswa akselerasi. Pemenuhan kebutuhan psikologis keterkaitan ini dapat berbentuk guru mampu menyediakan waktu yang cukup untuk melakukan konseling kepada siswa akselerasi terkait memberikan bantuan dalam proses penyelesaian hambatan belajar yang dialami, ataupun sebagai seseorang yang mampu menjadi motivator dalam peningkatan akademik siswa.

Selain itu karena rendahnya *control affect* siswa akselerasi maka dibutuhkan pelatihan kepada siswa akselerasi untuk meningkatkan *control affect*. Hal ini pada akhirnya akan mampu memberikan efek yang baik pada siswa akselerasi dalam menjalani

tekanan yang terjadi di dalam program akselerasi. Siswa akselerasi menjadi lebih mampu menunjukkan *academic hardiness* yang kuat.

Selain itu bagi pihak Kemenag untuk kedepannya bisa menjadikan hasil penelitian sebagai landasan atau dasar dalam penyelenggaraan program akselerasi di Madrasah Aliyah kota Malang sehingga hambatan yang terjadi akan semakin berkurang khususnya kurangnya pemenuhan kebutuhan psikologis.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pengaruh pemenuhan kebutuhan psikologis terhadap *academic hardiness* siswa akselerasi maka disarankan untuk mencoba terobosan baru terkait pelibatan variabel kognitif seperti *intellectual quation* (IQ) untuk melihat peranan aspek kognitif dalam *academic hardiness*.

Selain itu karena keterbatasan subjek, maka peneliti selanjutnya diharapkan mencoba melakukan perluasan subjek dengan tidak hanya siswa akselerasi di madrasah aliyah melainkan siswa akselerasi non madrasah aliyah karena kurangnya tantangan akademik sehingga dimungkinkan siswa non akselerasi *academic hardines*-nya lebih rendah.